

Pengaruh Motivasi Kerja dan Supervisi Akademik Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SD Negeri Se- Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru

Nurhadisyah Nasri^{1✉}, Makhdalena², Afrianto Daud³
(1,2,3) Administrasi Pendidikan, Universitas Riau, Indonesia

✉ Corresponding author
[nurhadisyahnasri92@gmail.com]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel motivasi kerja dan supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik, motivasi kerja terhadap kompetensi pedagogik, dan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru SD Negeri Se-Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Responden penelitian ini adalah guru SD Negeri Se-Kecamatan Payung sekaki kota Pekanbaru yang berjumlah 192 orang dengan sampel 130. jenis penelitian kuantitatif dengan metode survei. Penelitian ini bersifat ex-post facto, yaitu jenis penelitian yang variabel independennya merupakan peristiwa yang sudah terjadi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh motivasi kerja terhadap Kompetensi pedagogik guru, hasil uji hipotesis secara parsial yang menunjukkan bahwa bahwa nilai signifikan $0,009 < 0,05$, dan nilai t_{hitung} motivasi kerja sebesar 3.344. Dengan demikian diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} = 3.344 > 1.978$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel motivasi kerja terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri Se-Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Terdapat pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap Kompetensi pedagogik guru, hasil uji hipotesis secara parsial yang menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$, dan nilai t_{hitung} supervisi akademik kepala sekolah sebesar 4.040. Dengan demikian diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} = 4.040 > 1.978$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel supervisi akademik kepala sekolah terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri Se-Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. besarnya pengaruh motivasi kerja dan supervisi akademik kepala sekolah sebesar 0,343 atau 34,3%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi kerja dan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru SD Negeri Se-Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru.

Kata Kunci: *Motivasi Kerja, Supervisi Akademik, Kompetensi Pedagogik Guru*

Abstract

This study aims to determine the influence of variables work motivation and academic supervision on pedagogical competence, work motivation on pedagogical competence, and academic supervision of the principal on the pedagogical competence of elementary school teachers in Payung Sekaki District, Pekanbaru City. The respondents of this study were 192 elementary school teachers in Payung Sekaki District, Pekanbaru City with a sample of 130. This type of quantitative research uses a survey method. This study is ex-post facto, which is a type of research whose independent variable is an event that has already occurred. The results of this study indicate the influence of work motivation on teacher pedagogical competence, the results of partial hypothesis testing show that the significant value of $0.009 < 0.05$, and the t_{count} value of work motivation is 3.344. Thus it is obtained that $t_{count} > t_{table} = 3.344 > 1.978$, meaning that H_0 is rejected and H_1 is accepted. This means that partially there is a significant influence between work motivation variables on the Pedagogical Competence of Teachers in Public Elementary Schools in Payung Sekaki District, Pekanbaru City. There is an influence of the principal's academic supervision on the teacher's pedagogical competence, the partial hypothesis test results show that the significant value is 0.000

<0.05 , and the t_{count} value of the principal's academic supervision is 4.040. Thus it is obtained that $t_{\text{count}} > t_{\text{table}} = 4.040 > 1.978$, meaning that H_0 is rejected and H_1 is accepted. This means that partially there is a significant influence between the principal's academic supervision variables on the Pedagogical Competence of Teachers in Public Elementary Schools in Payung Sekaki District, Pekanbaru City. the magnitude of the influence of work motivation and academic supervision of school principals is 0.343 or 34.3%. Thus it can be concluded that there is an influence between work motivation and academic supervision of principals on the pedagogical competence of teachers in public elementary schools in Payung Sekaki sub-district Pekanbaru.

Keywords: *Work Motivation, Principal Academic Supervision, Teacher Pedagogical Competence*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang mesti dimiliki oleh seorang guru profesional untuk kemajuan pendidikan. Kompetensi pedagogik terkait dengan kemampuan guru mengelola kelas dan menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik. Kemampuan ini sangat penting dimiliki guru, karena guru adalah pelaku utama dalam penerapan kurikulum. Guru yang hebat adalah guru yang memiliki kemampuan mengajar yang hebat.

Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik pasti mampu memahami apa yang diinginkan dan dibutuhkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru yang profesional perlu meningkatkan kompetensi pedagogik dan tidak terlepas dari aspek-aspek atau indikator yang harus dimiliki dari kompetensi pedagogik guru.

Guru dapat memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi apabila didukung oleh motivasi kerja yang tinggi pula. Motivasi kerja adalah kekuatan atau tujuan suatu pekerjaan. Tujuan pekerjaan dapat diraih jika ada usaha melakukan pekerjaan, mempunyai tujuan yang jelas dan terpenuhinya kebutuhan seseorang untuk menggugah perhatian dalam melaksanakan pekerjaan. Guru yang memiliki motivasi kerja tinggi akan semangat dalam melaksakan tugasnya. Faktor lain yang penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah Kepala sekolah perlu melakukan supervisi terhadap guru untuk mengevaluasi kinerja yang sudah dilakukan. Supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh guru dan staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuannya untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

Kompetensi Pedagogik

Sagala (2011:29) berpendapat bahwa kompetensi adalah perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya. Sahjohan dkk (2021:79) mengatakan kompetensi guru adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang sebaiknya dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya.

Broke dan Stone (1995:221) mengatakan bahwa "*Competence is descriptive of qualitative nature or teacher behavior appears to be entirely meaning full*" yang berarti kemampuan merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti. Lalu Len Holesmes dalam Sanjaya (2020:3) berpendapat bahwa *A competency is a description of something which a person who works in a given occupational area should be able to do. It is a description of an action, behavior or outcome which a person should be able to demonstrate.* Artinya seorang guru disebut memiliki kompetensi jika ia dapat melakukan apa yang seharusnya dilakukan dengan baik. Begitu juga seorang guru, ia bisa dikatakan memiliki kompetensi mengajar jika guru yang bersangkutan mampu mengajar dengan baik bagi siswa yang diajarnya.

Sanjaya (2020:45) mengatakan Kompetensi Guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang harus dilakukan seseorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, perilaku, maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam proses belajar mengajar. Dengan menguasai kompetensi ini, guru diharapkan akan memperlakukan peserta didik sebagai manusia.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan bagian yang sangat penting dan syarat bagi seorang guru, sehingga penguasaan dan terealisasinya kompetensi pedagogik guru sebagai tugas pokok dan fungsi guru di sekolah. Jika salah satu syarat tidak terpenuhi maka proses pembelajaran dan pendidikan di sekolah tidak berjalan maksimal serta tidak tercapainya tujuan pendidikan.

Motivasi Kerja

Motivasi merupakan suatu kekuatan atau energi yang timbul dalam diri pribadi manusia yang dapat memberikan dorongan individu untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan. Dalam bekerja, motivasi bisa dikatakan hal yang sangat penting didalam usaha untuk mendorong dan membuat seseorang bergairah bersemangat dalam menjalankan pekerjaannya Sitorus, (2020). Menurut Stanford dalam Taruh (2020), *motivation as an energizing condition of organism that serves to direct that organism toward the goal a certain class* (motivasi kerja sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan tertentu).

Dalam dunia pendidikan, motivasi kerja sering dikaitkan dengan motivasi kerja seorang guru, sebab tugas guru menjadi salah satu komponen penting dalam pendidikan. Guru sebagai pendidik merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Hazmi, (2019)

Filak dalam Rasheed dkk. (2016) mengatakan, *teacher motivation is on of the biggest contributors in maximizing teachers perfomance* (motivasi guru adalah salah satu kontributor terbesar dalam memaksimalkan kinerja guru). Oleh karena itu motivasi kerja guru ini dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja guru.

Bedasarkan konsep dan pendapat para ahli di atas, dapat penulis sintesiskan bahwa Motivasi kerja adalah suatu daya penggerak yang mampu menciptakan kegairahan kerja dengan membangkitkan, mengarahkan, dan berperilaku kerja serta mengeluarkan tingkat upaya untuk memberikan kontribusi yang sebesar besarnya demi keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya. dengan mengadaptasi indikator motivasi kerja dari pendapat ahli Hamzah B.Uno dan dapat disintesisikan bahwa indikator motivasi kerja yaitu: (1) tanggung jawab dalam melakukan kerja, (2) prestasi yang dicapai, (3) pengembangan diri, dan (4) kemandirian dalam bertindak

Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Mulyasa (2020) Supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat dan umpan balik yang objektif dan segera Bantuan yang diberikan kepada guru itu harus direncanakan dengan baik dan juga harus selalu diawasi dengan seksama, agar permasalahan yang dihadapi guru bisa teratasi dengan segera. Bentuk bantuan ini merupakan bantuan profesional terhadap guru agar guru dapat menggunakan balikan tersebut untuk memperhatikan kinerjanya.

Senada dengan paparan di atas, menurut Daresh dan Glickman yang dikutip oleh Daryanto (2015) supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sejalan dengan gagasan Daresh dan Glickman menurut Ahmad Susanto (2015) supervisi akademik merupakan kegiatan pembinaan yang direncanakan dengan memberi bantuan teknis kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran atau mendukung proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara efektif. Supervisi akademik mengarah pada pengendalian dan pembinaan bidang akademik melalui kegiatan dan proses pembelajaran di sekolah agar hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disintesisikan Supervisi Akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang ditunjukkan dengan indikator perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, dan tindak lanjut supervisi akademik.

METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya maka jenis penelitian kuantitatif dengan metode survei. Penelitian ini bersifat ex-post facto, yaitu jenis

penelitian yang variabel independennya merupakan peristiwa yang sudah terjadi. ex-post facto merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Hal ini dilakukan dengan cara mengukur sejumlah variabel yaitu dua variabel X dan satu variabel Y dan menghitung korelasi antar variabel. Subjek penelitian adalah 192 guru SD Negeri Se-Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Jumlah sampel 130 Responden dengan teknik pengambilan sampel dengan cara proporsional random sampling dengan taraf signifikansi 0,05. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner dengan menggunakan skala likert.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan hasil penelitian akan dibandingkan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Motivasi dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Motivasi kerja secara bersamaan terhadap Kompetensi Pedagogik Guru adalah simultan yang menunjukkan bahwa dari hasil uji ANOVA pada tabel 4.14 memperlihatkan nilai F_{hitung} sebesar 33.199. Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel} = 33.199 > 2.67$ dengan nilai signifikan sebesar sebesar 0,000^a, berarti $0,000^a < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa bahwa Motivasi Kerja (X_1) dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X_2) berpengaruh secara signifikan secara bersama-sama terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Y) di SD Negeri Se-Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Besarnya pengaruh X_1, X_2 terhadap Y sebesar 34,3% dan sisanya sebesar 65,7% dipengaruhi oleh variabel lain seperti kompetensi manajerial, komitmen guru dan sebagainya. Jhonson (2014) mengatakan kompetensi merupakan "perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dibutuhkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan". Faktor motivasi antara lain menentukan kompetensi seorang guru. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki akan berpengaruh pada kompetensi guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas (Setyawan, 2020). Motivasi kerja yang tinggi menyebabkan guru bekerja keras untuk mencapai hasil yang optimal. Guru memiliki peran kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Membangun pendidikan yang berkualitas dengan upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar (Bawono et al., 2019).

Motivasi Kerja terhadap Kompetensi Pedagogik

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai motivasi kerja terhadap Kompetensi pedagogik guru adalah hasil uji hipotesis secara parsial yang menunjukkan bahwa bahwa nilai signifikan $0,009 < 0,05$, dan nilai t_{hitung} motivasi kerja sebesar 3.344. Dengan demikian diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} = 3.344 > 1.978$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel motivasi kerja terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri Se-Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Menurut Malayu S.P. Hasibuan (2013), motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upaya untuk mencapai kepuasan. Sedangkan menurut Sedarmayanti (2012), motivasi adalah kondisi mental yang mendorong aktivitas dan memberi energi yang mengarah kepada pencapaian kebutuhan memberi kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan. motivasi kerja guru adalah dorongan bagi seorang guru untuk melakukan pekerjaan agar tercapai tujuan pekerjaan sesuai dengan rencana. Tugas guru dalam kegiatan belajar mengajar akan tercapai jika guru mempunyai motivasi yang kuat, sedang guru yang kurang bermotivasi maka keinginan/minatnya pada pekerjaan akan kurang.

Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Pedagogik

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai motivasi kerja terhadap Kompetensi pedagogik guru adalah hasil uji hipotesis secara parsial yang menunjukkan bahwa bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$, dan nilai t_{hitung} supervisi akademik kepala sekolah sebesar 4.040. Dengan demikian diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} = 4.040 > 1.978$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel supervisi akademik kepala sekolah terhadap

Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri Se-Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Kepala sekolah sebagai supervisor berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan pemberi contoh bagi para guru dan karyawannya di sekolah. Kepala sekolah mampu memahami tugas dan kedudukan karyawan-karyawannya atau staf di sekolah yang dipimpinnya. Sehingga pembinaan yang dilakukannya berjalan baik dan tidak membingungkan. Seperti pendapat Mulyasa (2012) dalam melaksanakan supervisi, kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada telah ditetapkan pengawasan dan tujuan yang pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan, dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini maka diperoleh kesimpulan yang dirumuskan sebagai berikut: 1). Terdapat pengaruh yang signifikan antara Motivasi Kerja terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri Se-Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru yang dilihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3.344 > 1.978$, 2). Terdapat pengaruh yang signifikan antara Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri Se-Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru yang dilihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4.040 > 1.978$, 3). Terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi Kerja dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah secara simultan sebesar 34,3% terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri Se-Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2015). *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hanafiah. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Hasibuan, M. S. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hazmi, N. (2019). Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 1-10.
- Mulyasa, E. (2010). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Pemikiran Kurikulum*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2020). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rasheed. (2016). "Factors affecting teachers' motivation: An HRM challenge for public sector higher. *International Journal of Educational Management, Vol. 30 No.1, Pakistan*, 1-15.
- Rivai. (2016). *Manajemen Sumber daya Manusia Untuk Perusahaan dari Teori Ke Praktek*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Robert, L. (2011). *Human Resource Management (Edisi 10)*. Jakarta: Salemba empat.
- Sagala, S. (2019). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2020). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Mandar Maju.
- Sahjohan. (2021). Kompetensi Guru, Gaya Belajar dan Prestasi Belajar PKN Siswa (Studi Deskriptif Pada Kelas VII di SMPN Kabupaten Kaur). *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 3-5.
- Sedarmayanti. (2012). *Sumber Daya Manusia dan Produktifitas Kerja*. Jakarta: Mandar Maju.
- Sardiman. (2014). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Stone, B. a. (1995). *Competency Based Education And Training*. London, Newyork, Philadelphia: The Falmer Press.
- Susanto, A. (2015). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media.
- T.Sitorus, R. M. (2020). *Pengaruh Komunikasi Antar pribadi Pimpinan Terhadap*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Taruh. (2020). *Motivasi Kerja Meniti Suara Hati Menola Perilaku Korupsi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.